

## Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa SMK Yadika Langowan

Hakim Setiawan Hamid<sup>1</sup>, Irenne Lombogia<sup>2</sup>, Agustinus Takaredase<sup>3</sup>, Harricoon Angmalisang<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

<sup>2</sup>SMK Yadika Langowan

<sup>3</sup>Pendidikan Teknologi Kejuruan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Manado

\*Corresponding author, e-mail: hakimhamid739@gmail.com<sup>1</sup>

Received: December 29, 2021. Revised: February 25, 2022. Accepted: March 10, 2022

Available online: April 1, 2022. Published: April 1, 2022

**Abstract**— This study aims to find out how the role of exemplary teachers in SMK Yadika Langowan and how the character of students in SMK Yadika Langowan. This study uses descriptive qualitative research methods that produce descriptive data in written or spoken words from people and observed behavior. Furthermore, the researcher himself took the object of research to 8 teachers and several students, each of whom answered the researcher. Data collection techniques that researchers use are observation, interviews, and documentation. The results of this study that the researchers got are where the role of exemplary teachers in SMK Yadika Langowan can be perfect. All existing teachers work as assigned by the principal. Furthermore, regarding the character of students, there are still many other factors that influence it. However, of all these factors, the school has tried to make and prevent it through various ways, including making regulations and sanctions for those who violate them.

**Keyword:** the role of the teacher, exemplary, character building

**Abstrak**— Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana peran keteladanan guru yang ada di SMK Yadika Langowan, dan bagaimana karakter siswa yang ada di SMK Yadika Langowan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti sendiri mengambil objek penelitian kepada 8 orang guru dan beberapa siswa yang masing-masing telah memberikan jawaban kepada peneliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yang peneliti dapatkan adalah dimana peran keteladanan guru yang ada di SMK Yadika Langowan dapat dikatakan sangat baik. Semua guru yang ada bekerja sebagaimana tugas yang telah diberikan oleh kepala sekolah. Mengenai karakter siswa memang masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Akan tetapi dari semua faktor itu dari pihak sekolah telah berupaya membuat dan mencegah lewat berbagai cara di antaranya membuat peraturan dan sanksi bagi yang melanggarnya.

**Kata kunci:** peran guru, keteladanan, pembentukan karakter

Copyright (c) 2022. Hakim Setiawan Hamid, Irenne Lombogia, Agustinus Takaredase, and Harricoon Angmalisang.

### I. PENDAHULUAN

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak diserahkan kepada guru agama saja, karena

pelaksanaan pendidikan karakter harus dipikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin, dan bahkan orang tua di rumah. Pembukaan UU RI tahun 1945 pada alinea keempat salah satunya disebutkan tentang cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita itu terealisasi dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak



mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Agama RI, 2003).

Oleh karena itu, sosok guru sangatlah diperlukan sebagai panutan bagi siswa-siswa mereka. Untuk itu guru haruslah mempunyai karakter yang baik. Karena secara tidak langsung karakter guru memberikan efek yang signifikan pada karakter siswa. Dengan kata lain apabila guru memiliki karakter yang baik maka baik pulalah karakter murid itu sendiri begitu juga sebaliknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keteladanan guru dan karakter siswa SMK Yadika Langowan. Manfaat penelitian ini adalah menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa.

Peran adalah pemain atau tukang pada suatu aktivitas atau perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat; tindakan yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu peristiwa (Naim, 2007). Dengan demikian peran hanya ada pada seseorang yang melakukan suatu pekerjaan. Peranan dari seseorang akan sangat membantu menjalankan dan melancarkan pekerjaannya sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang berguna.

Keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang artinya sesuatu (perbuatan, barang dsb) yang patut ditiru atau dicontoh (WJS Poerwadarminta, 1983). Keteladanan guru adalah sikap dan tingkah laku guru, ucapan maupun perbuatan yang sifatnya mendidik, dapat ditiru dan diteladani oleh anak didiknya. Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk sikap baik atau buruknya pada anak didik. Setiap anak didik mengidamkan memiliki sosok figure yang mempunyai sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupannya.

Guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat (Isa, 1994). Seorang guru disamping sebagai pendidik, seorang guru harus menjadi teman sejati bagi siswa-siswanya dan sebagai pengarah yang bijaksana agar ia mampu menciptakan atau menumbuhkan generasi yang diharapkan.

Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik (Marimba, 1980). Seorang guru harus memegang amanah dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan mengembangkan anak bangsa dalam hal ini memberikan motivasi dan pandangan hidup kedepan di masa yang akan datang.

Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan karena peserta pendidikan dan pelatihan guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Guru dapat diidentikkan dengan seorang pembimbing, karena tidak hanya diartikan mengajar saja. Oleh karena itu, ia harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya. Yang perlu diingat adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat. Oleh sebab itu, perilaku guru yang diharapkan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan tersebut sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat pada masa datang (Daryanto, 2013). Guru sangat berperan menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Berbagai kajian dan hasil penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara dapat dijabarkan bahwa keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran.

Tugas guru adalah merangkaikan bahan pelajaran dan menyediakan kesempatan dan kemungkinan gairah dan senang, supaya semua siswa memahami pelajaran itu dengan baik (Davis, 1987). Tugas guru memang sangat penting dalam mengembangkan peserta didiknya selain dia hanya mengajar dengan tugas lainnya dia mampu menyiapkan dokumen-dokumen pendukung untuk dia melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan mampu memberikan materi dan mudah dipahami oleh peserta didik

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga siswa mau melakukan belajar. Motivasi bisa timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Seperti hadiah, pujian dan suri teladan dari guru (Usman, 1995). Keberhasilan belajar dari siswa sangat ditentukan oleh peran dari seorang guru, membimbing, menarik minat, perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa (Sermatan et al., 20121). Dengan tujuan agar siswa bukan hanya berhasil dalam prestasi dalam kelas namun guru juga dapat membimbing siswa agar berprestasi di luar kelas.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Dari sinilah, perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif. Kompetensi pedagogik dalam Standar nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir

(a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Asmani, 7 C.E.). Kompetensi pedagogik seorang guru yang terutama mampu menjalankan pembelajaran yang efektif dan dinamis tak lepas dari itu tugas guru sebagaimana harus sesuai standar nasional pendidikan yang telah dijelaskan pada pasal 28 ayat 3 yang terdapat dalam kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharap guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur (Jamal Ma'mur Asmani, 2012). Seorang guru dinilai tidak hanya dari aspek keilmuan saja, tapi juga dari aspek kepribadian yang ditampilkannya. Mampukah menarik anak didik dan memunculkan aura optimis dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, atau kepribadian yang acuh tak acuh, pesimis, dan tidak mampu memancarkan aura optimis. Disinilah pentingnya kompetensi kepribadian bagi guru agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Kompetensi sosial ialah guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, kolega, dan masyarakat yakni dengan kemampuan bersikap menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif, dan kooperatif. Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru (Jamal Ma'mur Asmani, 2012). Misi yang di emban guru yaitu misi kemanusiaan. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah zaman. Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi, kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas

keguruan. Kompetensi ini sangat penting. Sebab, langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan (Mamahit, 2019). Kompetensi profesional bagaimana seorang tenaga pendidik atau pengajar dapat menunjukkan apa yang bisa dilakukannya dalam mendidik peserta didik dan mampu menguasai setiap pemberian materinya yang mudah dimengerti dan dicerna oleh peserta didik.

Keteladanan pendidik yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah sikap jujur, etika, dan moral dan keikhlasan (Yaumi, M; Sirate, 2017). Keteladanan guru itu tak lepas dari apa yang dia berikan dan tunjukkan, perilaku dan sikap seorang guru itu yang menjadi teladan bagi setiap siswanya. Banyak pekerjaan yang harus dilakukan bagi setiap guru. Dengan itu guru berperan penting dalam pembentukan karakter siswanya, karna semua tanggung jawab siswa disekolah adalah tanggung jawab guru. Jadi setiap saat guru harus selalu memberikan pelajaran dan motivasi tentang karakter. Selain guru juga, keterlibatan orang tua itu harus dilibatkan karena semua karakter siswa banyak terlihat diluar sekolah yakni di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Maka dari itu peran orang tua maupun guru kiranya selalu menanamkan dan memperhatikan karakter bagi setiap anak atau siswanya.

Karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu (Olsen, 1991). Karakter selain sifat yang nyata pada setiap individu karakter juga adalah akhlak yang ada pada setiap diri individu yang disebut dengan akhlak. Akhlak pun itu ada yang akhlak baik dan ada pula akhlak buruk. Keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya (Fauzi, 1990). Jadi karakter siswa itu dilihat dari kelakuan dan kemampuannya dalam menentukan pola berpikirnya untuk meraih masa depan. Definisi akan karakter siswa ini abstrak karena berbentuk nilai dalam kemasyarakatan dan pergaulan. Tentu siswa akan sulit mengaplikasikan atau menerapkan tanpa contoh dari orang dewasa di sekitarnya.

## II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam situasi

yang wajar (natural setting). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu Prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Yadika Langowan. Waktu penelitian berkisar selama 3 bulan terhitung saat penyusunan proposal hingga penyusunan laporan penelitian serta disesuaikan dengan proses pembelajaran yang ada SMK Yadika Langowan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, yang diperoleh langsung dari hasil wawancara penulis dengan yang bersangkutan. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang langsung dalam wawancara terpimpin, yakni dengan cara memberi jalan secara global, melalui pertanyaan yang sudah tersusun. Suatu usaha aktif baik suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan.

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data

kualitatif berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan) (Arief, 2010). Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat di gunakan untuk mengambil tindakan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah diterangkan pada bab terdahulu, maka akan dipaparkan temuan-temuan dan penjelasan yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan, Pendidikan karakter pada aspek peran keteladanan guru, Tugas dan Fungsi guru, pengaruh seorang guru/ tenaga pengajar dalam pembentukan karakter, pengaruh lingkungan dan teman-teman yang ada di SMK YADIKA Langowan.

SMK Yadika Langowan adalah sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di Jalan Pasar Baru Jaga VI Desa Waleure, Kecamatan Langowan Timur, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah tersebut memiliki SK pendirian pada tanggal 23 April 2013 dengan izin SK operasionalnya dengan No. 421.4/813/v-2013 dengan tanggal terbit 29 Mei 2013. Sekolah SMK Yadika Langowan dengan yang sekarang ini dipimpin oleh Ibu Irene Roosje Lombogia, S.Pd. telah memiliki beberapa jurusan diantaranya:

- 1) Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
- 2) Teknik Komputer Jaringan (TKJ)
- 3) Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
- 4) Keperawatan (KEP)

Sampai dengan tahun ini sekolah sudah meluluskan 4 Angkatan. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang pertama di kecamatan langowan yang mempunyai fasilitas yang begitu memenuhi akan proses pembelajaran khususnya sekolah menengah kejuruan terutama dalam bidang praktek yang dilengkapi dengan bengkel sekolah guna menunjang siswa untuk melakukan praktek khusus jurusan TKR (Teknik Kendaraan Ringan), Laboratorium praktek TKJ dan UPW dan fasilitas kendaraan bus sekolah yang bisa digunakan oleh jurusan Usaha Perjalanan wisata (UPW) melakukan praktek wisata perjalanan dan bisa juga untuk kegiatan sekolah. Lengkap dengan adanya tempat piket, lobby, lapangan olahraga, asrama, aula, lahan parkir yang luas, pos security serta CCTV yang begitu berbeda dengan sekolah lain. Tenaga pendidik (guru) di sekolah ini berjumlah 20 orang yang terbagi didalam berbagai tugas dan fungsinya.

Motto sekolah adalah “Unggul dalam prestasi dan bersama kita bisa.” Visi sekolah adalah menjadi SMA/SMK yang bertaqwa, berbudaya, unggul, dan mandiri. Misi sekolah:



## Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa SMK Yadika Langowan

- 1) Mengembangkan suasana kondusif dalam mempraktikkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menanamkan budaya karakter bangsa.
- 3) Memberdayakan peserta didik melalui pembelajaran IPTEK, seni, dan keterampilan agar memiliki kompetensi dan mampu mengembangkan diri.
- 4) Menerapkan PAIKEM.
- 5) Mewujudkan masyarakat belajar yang kondusif.

Selama berdirinya SMK Yadika Langowan telah terjadi 1 kali pergantian kepala sekolah adalah sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kepala Sekolah SMK Yadika Langowan

Nama	Tahun
Herni Piri, S.Pd	2013 – 2016
Irene R Lombogia, S.Pd	2016 – SEKARANG

Sejauh perkembangan SMK Yadika Langowan hingga saat ini sudah mempunyai 4 Keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Usaha Perajalanan Wisata, dan Keperawatan (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Daftar Jurusan Keahlian

SEKOLAH	KEAHLIAN
SMK Yadika Langowan	Teknik Kendaraan Ringan
	Teknik Komputer Jaringan
	Usaha Perajalanan Wisata
	Keperawatan

Guru-guru yang berada di SMK Yadika Langowan secara keseluruhan berjumlah 18 guru atau tenaga pendidik (lihat Tabel 3).

Tabel 3. Daftar Guru SMK Yadika Langowan

Nama Guru	Mata Pelajaran
Irenne R Lombogia, S.Pd.	Kepala Sekolah
Vially Kotel, S.Pd.	Matematika Waka Kurikulum
Yusdian Bachtiar, S.Pd.	Bah-Inggris Waka Kesiswaan
Febryan Kereh, S.Pd.	Produktif
Ordiny Damolawan, S.Pd.	Produktif
John Kembuan, S.Pd.	Penjas
Alther T Langi, S.Pd.	Pkn
Michael Kuhu, S.Pd.	Produktif
Swiet Tangkowitz, S.Pd.	Kimia
Sephline Koagouw, S.Pd.	Fisika
Ridel Tampemawa, S.Pd.	Seni
Esra Waladouw, S.Pd.	Produktif
Hiskia Dessey	Bah-Jepang
Vinni Makalu, S.Pd.	Agama
Trisna Kalangie, S.Kep.	KWU

Deisy Bambang, S.Pd.	Bah-Indo
Hilkia Wurarah, S.Pd.	Sejarah

### A. Peran Keteladanan Guru Di SMK Yadika Langowan

Sesuai wawancara dengan para responden di SMK Yadika Langowan peneliti mendapatkan pemahaman bahwa peran keteladanan guru sangat penting dan menjadi tuntutan bagi seorang pendidik karena dari keteladanan itulah dapat dibuktikan dengan dia memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam pembahasan ini di SMK Yadika langowan sendiri pengaruh guru dalam pembentukan karakter siswa SMK Yadika Langowan yaitu, seorang guru itu harus mampu memberikan pengaruh yang baik kepada siswanya dan tak boleh lepas dari panutan dan menjadi objek vital dalam memberikan pengaruh karakter yang baik dan upaya dari pihak sekolah SMK Yadika Langowan sudah melaksanakan atau melakukan pengaruh-pengaruh bagi siswa dan siswinya diantaranya adalah:

1. Menjadi contoh dari segi berpakaian mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.
2. Menjaga ucapan dari kata kata yang tidak pantas di ucapkan ketika mendidik/ mengajar.
3. Datang tepat waktu (guru yang lebih dulu tiba disekolah).
4. Menunjukkan karakter yang lemah lembut kepada siswa.

Maka dari itu Penulis mengutip bahwa peran guru adalah sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 Undang-Undang tersebut menjelaskan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Selanjutnya peneliti memahami peran keteladanan guru di lihat dari akhlak dan kepribadiannya dibuktikan dengan memegang komitmen sesuai dengan statusnya bahwa dia adalah seorang tenaga pengajar dan pendidik yang harus memberi contoh dan teladan bagi teman sejawat, siswa ataupun masyarakat luas.

Adapun juga didasari pada sekolah yang berbasic pada kejuruan dan tujuan sekolah dalam pendidikan yaitu untuk menghasilkan generasi-generasi yang ahli dibidangnya. Maka setiap guru



yang ada di SMK Yadika adalah guru yang berkualitas dilihat dari kompetensinya, keahlian akademiknya dan kepribadiannya.

Banyak hal yang harus dilaksanakan oleh seorang tenaga pendidik, selain dari dia mengajar, dia juga mengerjakan pekerjaan tambahan berupa tugas sebagai waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humas itu semua yang peneliti lihat yang terjadi di tempat dimana peneliti mengadakan penelitian.

### B. Tugas dan Fungsi Guru SMK Yadika Langowan

Dari hasil wawancara yang peneliti temui dengan beberapa responden mengenai temuan yaitu tugas dan fungsi guru SMK Yadika Langowan adalah sebagai berikut:

1. Bekerja sesuai dengan tugas pokok guru.
2. Mengajar, mengayomi, mengarahkan dan menjadi center.
3. Menjadi sarana bagi siswa dan siswi.
4. Menjadi fasilitator.
5. Mengontrol pembayaran SPP.
6. Sebagai Pembina kesiswaan.
7. Menyusun administrasi pembelajaran.
8. Sebagai hubungan masyarakat (humas) baik internal sekolah maupun eksternal sekolah.

Semua tugas dan fungsi setiap guru yang ada di SMK Yadika Langowan semuanya itu berdasarkan SK pembagian tugas yang telah diberikan oleh kepala sekolah kepada masing-masing guru dan bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru.

### C. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Siswa SMK Yadika Langowan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi karakter siswa SMK Yadika Langowan yaitu:

#### 1. Faktor Lingkungan Sekolah

Dalam pembentukan karakter apakah pengaruh lingkungan bisa berpengaruh? Ya! Karena pendidikan memang harus di mulai sejak dini karna lingkungan punya pengaruh dalam pembentukannya di bawah ini adalah lingkungan yang bisa berpengaruh dalam pembentukannya.

Pembahasan mengenai pengaruh lingkungan dan teman sekolah yang ada di SMK Yadika Langowan memang sangat besar pengaruhnya diantaranya yaitu:

a. Pengaruh Lingkungan sekolah pada saat ini SMK Yadika sendiri berdekatan langsung dengan SMA Yadika dan berada di dalam satu lingkungan.

b. Lingkungan sekolahnya selain berada dalam satu lingkungan dengan sekolah lain di samping itu juga dekat dengan tempat-tempat santai/ nongkrong.

#### 2. Faktor Teman Sekolah dan Teman Bergaul

Pengaruh teman mempunyai faktor yang sangat besar salah satu bagian dari lingkungan yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter adalah kawan dan pergaulan. Dengan bergaul, melakukan aktivitas bersama-sama, masing-masing orang terus saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

Di SMK Yadika Langowan sendiri faktor teman sangat besar efeknya sama dengan faktor lingkungan, untuk faktor teman sekolah dan teman bergaul peneliti mengambil kesimpulan yaitu banyak siswa yang masih berada di luar lingkungan sekolah akibat dari ajakan ajakan teman-teman. Maka dari itu kedisiplinan yang harus lebih ditingkatkan. Kadang kalah masih banyak yang singga nongkrong ditempat-tempat nongkrong seperti kafe dll.

Dari beberapa pembahasan mengenai faktor lingkungan dan teman sekolah khususnya di SMK Yadika Langowan kesimpulan dari keduanya di atas maka dapat disimpulkan yang mana walaupun lingkungan sekolah itu kadang mempunyai pengaruh-pengaruh negatif, tapi melalui tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik hendaknya pendidikan karakter itu harus tetap diterapkan disekolah terutama pada siswa yang ada dilingkungan itu sendiri.

Dengan kedua faktor di atas peneliti mengutip dari artikel Difo Fauzi Pratama bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah faktor lingkungan tempat tinggal.

Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi perilaku siswa di sekolah. Orang yang lingkungan tempat tinggalnya bersih, akan selalu menjaga kebersihan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, orang yang lingkungan tempat tinggalnya kurang bersih, maka kesadarannya akan kebersihan sekolah rendah (Pratama, n.d.).

Berdasarkan artikel Difo juga faktor yang berikutnya adalah pergaulan sehari-hari. Pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah akan memengaruhi perilaku siswa. Jika bergaul dengan orang-orang yang bisa dikatakan tidak baik, maka perilaku siswa pun juga begitu. Dan sebaliknya, jika bergaul dengan orang-orang yang baik, maka perilaku siswa pun juga akan baik. Maka dari itu, pandai-pandailah dalam memilih teman (Pratama, n.d.).

### D. Upaya-Upaya Yang Telah Dilakukan

Dengan beberapa temuan di atas maka dari pihak sekolah pun berupaya untuk memperbaiki dan telah berupaya semaksimal mungkin agar faktor

lingkungan dan teman-teman sekolah tidak terlalu besar. Maka pihak sekolah sudah berusaha dan berupaya dalam memajukan dan mewujudkan sekolahnya dan siswa-siswanya berkarakter dengan membuat peraturan-peraturan dan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan.

Intinya sekolah bisa menanamkan kekuatan penghalang dari segala bentuk gangguan dari pergaulan dan faktor teman-teman adalah niat yang kuat, impian yang dahsyat, visi yang jelas dan langkah yang mantap dalam mewujudkan cita-cita kita.

#### IV. KESIMPULAN

Peran keteladanan guru sangat penting dan menjadi tuntutan bagi seorang pendidik karena dari keteladanan itulah dapat dibuktikan dengan dia memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Dan dilihat dari akhlak dan kepribadiannya dibuktikan dengan memegang komitmen sesuai dengan statusnya bahwa dia adalah seorang tenaga pengajar dan pendidik yang harus memberi contoh dan teladan bagi teman sejawat, siswa ataupun masyarakat luas. Dan guru harus memberikan petunjuk yang baik agar siswa tersebut dapat mengikuti apa yang diberikan guru tersebut. Guru juga harus mempunyai jiwa yang bagus budi pekerti yang baik dan karakter yang baik.

Tugas dan fungsi guru yaitu, mengembangkan pendidikan dan harus berdasarkan tugas dan fungsi guru dimana dalam menjalankan tugas dan fungsinya dan sebagai tempat untuk berinteraksi dan memberikan arahan. Selain itu juga guru sebagai motivator kepada siswa, sebagai fasilitator, mampu mengerjakan tugasnya dengan baik, dan sebagai administrasi pendidikan.

Faktor lingkungan dan teman sekolah yaitu, walaupun seperti apa lingkungannya dan bagaimanapun cara seorang teman mempengaruhinya tetap sebagai tenaga pendidik sekolah wajib memberikan bimbingan belajar dalam hal ini pembentukan karakter. Karena sekolah bukan hanya mampu menciptakan generasi yang berilmu tapi harus juga menciptakan generasi yang berkarakter.

Upaya yang diberikan yaitu, walaupun dengan berbagai cara haruslah selalu berupaya untuk membuat dan memimbing para siswa agar selalu mempertahankan karakter yang telah diajarkan dan terus berupaya bekerja sama dengan berbagai macam pihak terkait diantaranya orang tua dan pemerintah agar dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter dan bermartabat.

#### REFERENSI

- Arief, A. H. S. & A. (2010). *Terampilan Mengelola Data Kualitatif dengan Nvivo*. Penerbit Peranda Media Group.
- Asmani, J. M. (7 C.E.). *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. In *Yogyakarta: Power Books*. Power Books.
- Daryanto. (2013). (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya. Yrama Widya.
- Davis, I. K. (1987). *Pengelolaan Belajar*. CV Rajawali.
- Departemen Agama RI. (2003). *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*.
- Fauzi, A. (1990). *Analisis Karakter Siswa*. *Buku Sudirman*.
- Isa, K. M. (1994). *Khashaish Madrasatin Nubuwwah (Manajemen Pendidikan Islam)*. PT Fikahati Anesta.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*.
- Mamahit, C. E. J. (2019). ANALYSIS TO THE INFLUENCE OF TIME MANAGEMENT AND TEACHING MOTIVATION ON LECTURER'S PERFORMANCE. *Jurnal MANAJERIAL*, 18(1). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v18i1.11002>
- Marimba, A. D. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. In *Al Ma'arif*. PT al Ma'arif.
- Naim, N. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. <https://www.kbbi.web.id/>
- Olsen, E. (1991). *Cardiovascular Pathology*. In *Journal of Clinical Pathology* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1136/jcp.44.8.703-c>
- Pratama, D. F. (n.d.). *Faktor yang Memengaruhi Perilaku Siswa di Sekolah*.



<https://www.matrapendidikan.com/2016/09/faktor-memengaruhi-perilaku-siswa-di.html>

Sermatan, S., Sangi, N., & Sanger, R. (20121). Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar Teknik Instalasi Penerangan Listrik Siswa SMKN 2 Tanimbar Selatan. *JURNAL EDUNITRO: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 1–8.  
<https://ejournal.unima.ac.id/index.php/edunitro/article/view/1141>

Usman, M. U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.

WJS Poerwadarminta. (1983). *Kamus Umum Bahasa*. Balai Pustaka.

Yaumi, M; Sirate, S. F. S. (2017). *keteladanan Guru dalam pembentukan Karakter Anak Bangsa*.  
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298>  
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>  
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58>  
<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>